

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dengan atau tanpa disadari berkembangnya ilmu dan teknologi telah memberikan dampak dan perubahan pada sektor industri. Hal ini membuat dunia industri semakin berlomba-lomba untuk meningkatkan efisiensi dan meningkatkan produktivitas kerja dengan kualitas dan kuantitas yang dapat bersaing dengan pasar global. Sebagai upaya untuk meningkatkan efisiensi dan peningkatan produktivitas maka digunakanlah teknologi mesin dan peralatan yang semakin kompleks. Selain itu diperlukan pula sumber daya manusia yang adaptif dan responsif terhadap setiap perubahan yang menuju kearah kemajuan.

Selain memegang peran penting, sumber daya manusia juga rentan terkena faktor resiko negatif seperti kecelakaan kerja jika tidak di kelola dengan baik, kecelakaan kerja sering terjadi di setiap perusahaan. Menurut OHSAS 18001 (1999), kecelakaan kerja adalah suatu kejadian tiba-tiba yang tidak diinginkan yang mengakibatkan kematian, luka-luka, kerusakan harta benda atau kerugian waktu. Faktor resiko negatif pun bervariasi ada yang besar dan ada yang kecil. Jika tidak ditindak lanjuti perusahaan akan mengalami kerugian dan mengganggu kesehatan dan keselamatan kerja karyawan di perusahaan tersebut.

Keselamatan pada dasarnya adalah kebutuhan setiap manusia dan menjadi naluri dari setiap makhluk hidup. Sejak manusia bermukim di muka bumi, secara tidak sadar mereka telah mengenal aspek keselamatan untuk mengantisipasi bahaya di sekitar lingkungan hidupnya (Ramli, 2014).

Keselamatan kerja erat kaitannya dengan peningkatan produksi dan produktivitas seseorang. Keselamatan kerja dapat membantu peningkatan produksi dan produktivitas atas dasar keselamatan kerja yang dilaksanakan sebaik-baiknya dengan partisipasi pengusaha dan buruh akan membawa iklim keamanan dan ketenangan kerja, sehingga sangat membantu bagi hubungan buruh dan pengusaha yang merupakan landasan kuat bagi terciptakan kelancaran produksi (Suma'mur, 2014).

Menurut Badan *Safety Sign* Indonesia, *safety sign* adalah rambu keselamatan yang bermanfaat untuk membantu melindungi keselamatan dan kesehatan para pekerja dan pengunjung yang berada di lingkungan produksi. *Safety sign* memang bukan pengendalian yang utama dan tidak dapat mengeleminasi atau mengurangi bahaya dan tidak dapat mencegah terjadinya kecelakaan. Akan tetapi *safety sign* dapat memberikan perhatian yang menarik, memberikan sikap waspada akan adanya bahaya yang tidak terlihat oleh mata atau peringatan waspada terhadap tindakan yang tidak diperbolehkan, memberikan informasi umum dan memberikan pengarahan kepada tamu perusahaan akan adanya bahaya yang dapat tertuang dengan berbagai macam bentuk dan gambar yang dapat dilihat dari jarak kejauhan maupun dekat, serta mengingatkan para karyawan dimana harus menggunakan peralatan perlindungan diri. Mengindikasikan dimana peralatan darurat keselamatan berada, dan sebagainya (Badan *Safety Sign* Indonesia, 2009).

Menurut data (ILO, 2017) 1 pekerja didunia meninggal setiap 15 detik akibat dari kecelakaan kerja. Rata-rata kasus kecelakaan kerja di dunia sebesar 2.3 juta kasus tiap tahunnya, 153 pekerja mengalami kecelakaan akibat kerja. Setiap hari, 6.300 orang meninggal akibat kecelakaan kerja.

Berdasarkan data dan kerugian yang dialami setiap negara akibat kecelakaan kerja tersebut rata-rata 4 persen dari produk domestik brutonya.

Dari data kecelakaan pada tahun 2009 kasus kecelakaan kerja di Indonesia sebesar 96.314 dan meningkat mencapai 103.285 kasus kecelakaan kerja pada tahun 2013. Sedangkan daftar kecelakaan pada 17.069 perusahaan dari total 359.724 perusahaan sebesar 101.367 kasus dari kecelakaan perusahaan yang mendaftarkan korban meninggal dunia sebanyak 2.382 orang sampai bulan November tahun 2016 (Depkes, 2016).

Promosi Kesehatan di Tempat Kerja (*health promotion workplace*, PKDTK) adalah serangkaian kegiatan yang terkait dengan pendidikan dan pengorganisasian yang melibatkan organisasi kerja, komunitas lingkungan di tempat kerja dan keluarga didesain khusus (cara) untuk memperbaiki dan mendukung secara kondusif perilaku kesehatan baik perilaku hidup maupun

perilaku bekerja dari pekerja dan keluarganya (objek), agar didapat kapasitas kerja dan kondisi kesehatan pekerja yang optimal (tujuan). Secara umum, promosi kesehatan (*health promotion*) didefinisikan sebagai ilmu dan seni yang membantu orang mengubah perilaku hidupnya untuk menuju tingkat kesehatan yang optimal. Kesehatan yang optimal didefinisikan sebagai keseimbangan antara kesehatan fisik, emosi, sosial, spiritual dan intelektual (Kurniawidjaja, 2012).

Promosi Keselamatan dan Kesehatan Kerja merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan perusahaan untuk meningkatkan pengetahuan tenaga kerja tentang keselamatan dan kesehatan kerja, sehingga dapat menerapkan budaya K3 di dalam lingkungan kerja. Dalam melaksanakan promosi keselamatan dan kesehatan kerja, komunikasi merupakan faktor penting agar kegiatan promosi dapat berjalan lancar.

Promosi Kesehatan dan Keselamatan kerja yang dilakukan di *JO China State Construction Engineering Corporation AND* Maju Mapan Bangunindo salah satunya adalah program promosi *safety sign* yang bertujuan untuk meniadakan kebiasaan-kebiasaan buruk, memperlihatkan keuntungan-keuntungan jika berbuat selamat, atau memberi keterangan terperinci, nasehat terhadap masalah-masalah tertentu.

Menurut Badan *Safety Sign* Indonesia *safety sign* adalah Rambu berisi pesan-pesan K3LH yang berfungsi untuk mencegah terjadinya kecelakaan kerja. Bentuknya dapat berupa rambu peringatan, petunjuk arah/lokasi, maupun panduan untuk menjalankan kewajiban atau larangan yang berlaku di perusahaan. *Safety sign* memang bukan pengendalian yang utama dan tidak dapat mengeliminasi atau mengurangi bahaya dan tidak dapat mencegah terjadinya kecelakaan. Akan tetapi *safety sign* dapat memberikan perhatian yang menarik, memberikan sikap waspada akan adanya bahaya yang tidak terlihat oleh mata atau peringatan waspada terhadap tindakan yang tidak diperbolehkan, memberikan informasi umum dan memberikan pengarahan kepada tamu perusahaan akan adanya bahaya yang dapat tertuang dengan berbagai macam bentuk dan gambar yang dapat dilihat dari jarak kejauhan maupun dekat, serta mengingatkan para pekerja dimana

harus menggunakan peralatan perlindungan diri, mengindikasikan dimana peralatan darurat keselamatan berada, dan sebagainya.

Menurut hasil laporan observasi di *JO China State Construction Engineering Corporation AND* Maju Mapan Bangunindo dampak yang akan terjadi jika program *safety sign* tidak berjalan akan menimbulkan kondisi yang menyimpang yang dapat menyebabkan ketidak tahuan pekerja mengenai rambu-rambu yang ada ditempat kerja, cedera pada manusia, kerusakan pada properti, tercemarnya lingkungan atau kombinasi dari ketiganya baik yang langsung maupun tidak langsung. Dan apabila *safety sign* tidak berjalan sama sekali di suatu perusahaan akan menyebabkan penurunan tingkat keselamatan pada semua pekerja yang berada di lingkungan kerja tersebut sehingga menimbulkan tempat kerja yang tidak aman dan nyaman.

Menurut data Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Ketenagakerjaan, Angka kecelakaan kerja sampai akhir 2015 telah terjadi kecelakaan kerja sebanyak 105.182 kasus. Sementara itu, untuk kasus kecelakaan berat yang mengakibatkan kematian tercatat sebanyak 2.375 kasus dari total jumlah kecelakaan kerja (Badan Pemerintah Jaminan Kesehatan, 2016).

Hal yang paling mendasar dalam pencegahan kecelakaan kerja adalah dengan mengetahui keberadaan sumber-sumber bahaya dan risiko yang dapat menyebabkan kecelakaan. Dengan mengetahui sumber-sumber bahaya dan risiko tersebut, maka dapat dilakukan berbagai upaya pencegahannya. Setelah semua risiko dapat diidentifikasi, dilakukan penilaian risiko melalui penelian risiko melalui analisis risiko untuk menentukan bahaya suatu risiko dan peringkat risiko. Sehingga dapat dilakukan pemilihan risiko yang memiliki dampak besar terhadap perusahaan dan risiko yang ringan atau dapat diabaikan (Ramli, 2010).

CSCEC atau *China State Construction Engineering Corporation* merupakan perusahaan konstruksi dan infrastruktur terbesar di china bahkan di dunia. Berdiri sejak tahun 2007, *CSCEC* telah menjadi kontraktor bagi banyak gedung bertingkat dan infrastruktur di Kota Fuzhou dan wilayah

lainnya. Mulai dari Haixi Commercial Building yang merupakan salah satu office tower tertinggi di Fuzhou yakni mencapai 173,9 meter, proyek jalan barat laut Langqi Huando yang memiliki panjang 8,8 kilometer, hingga Fuzhou Strait Olympic Sports Center dengan luas area bangunan 733 ribu meter persegi.

PT. Maju Mapan Bangunindo merupakan salah satu perusahaan yang bergerak dalam sektor jasa konstruksi. PT. Maju Mapan Bangunindo sudah berdiri sejak 17 Mei 1993 yang didirikan oleh Ong Onggo Tjandra Setiawan. PT. Maju Mapan Bangunindo menyediakan jasa konstruksi untuk pembangunan hotel, rumah sakit, perumahan, sekolah, restoran dan lain-lain.

Proyek Apartemen Daan Mogot City merupakan salah satu proyek yang dilaksanakan oleh *JO China State Construction Engineering Corporation AND Maju Mapan Bangunindo* pada bulan Agustus 2017 sampai dengan selesai. Bangunan ini terdiri dari 4 tower yang masing-masing tower terdiri dari 30-32 lantai dimana setiap tower memiliki 1 basement.

Oleh karena itu, penulis ingin melihat program *safety sign* yang dilakukan oleh *HSE* yang ada di *JO China State Construction Engineering Corporation AND Maju Mapan Bangunindo* dan membandingkan dengan Undang-undang yang ada apakah sudah sesuai atau belum dan melakukan evaluasi dari program promosi *safety sign* tersebut dengan judul **“Gambaran Umum Program *Safety Sign* di *JO China State Construction Engineering Corporation AND Maju Mapan Bangunindo Jakarta Barat Tahun 2018*”**.

1.2 Tujuan Magang

1.2.1 Tujuan Umum

Mengetahui Gambaran Umum Program *Safety Sign* di *JO China State Construction Engineering Corporation AND Maju Mapan Bangunindo Jakarta Barat Tahun 2018*.

1.2.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui gambaran umum di *JO China State Construction Engineering Corporation AND Maju Mapan Bangunindo Jakarta Barat Tahun 2018.*
2. Mengetahui gambaran unit K3 di *JO China State Construction Engineering Corporation AND Maju Mapan Bangunindo Jakarta Barat Tahun 2018.*
3. Mengetahui gambaran *input* (SDM, Sarana dan Prasarana, SOP, serta Anggaran) dari Program *Safety Sign* di *JO China State Construction Engineering Corporation AND Maju Mapan Bangunindo Jakarta Barat Tahun 2018.*
4. Mengetahui gambaran proses (perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi) dari program *Safety Sign* di *JO China State Construction Engineering Corporation AND Maju Mapan Bangunindo Jakarta Barat Tahun 2018.*
5. Mengetahui gambaran *output* (efektifitas program) dari program *Safety Sign* di *JO China State Construction Engineering Corporation AND Maju Mapan Bangunindo Jakarta Barat Tahun 2018.*

1.3 Manfaat Magang

1.3.1 Bagi Mahasiswa

1. Mendapatkan gambaran umum mengenai program *Safety Sign* di tempat kerja *JO China State Construction Engineering Corporation AND Maju Mapan Bangunindo*
2. Menambah pengetahuan, wawasan, dan pengalaman mengenai program *Safety Sign* di *JO China State Construction Engineering Corporation AND Maju Mapan Bangunindo*
3. Dapat menerapkan ilmu keselamatan dan kesehatan kerja yang di peroleh selama kuliah.

1.3.2 Bagi Fakultas

1. Dapat menambah kepustakaan mengenai penerapan kesehatan dan keselamatan Kerja di *JO China State Construction Engineering Corporation AND Maju Mapan Bangunindo*
2. Terbinanya kerja sama yang baik dengan *JO China State Construction Engineering Corporation AND Maju Mapan Bangunindo*
3. Memperoleh masukan positif untuk dapat diterapkan dalam kegiatan magang.

1.3.3 Bagi *JO China State Construction Engineering Corporation and Maju Mapan Bangunindo*

1. Mahasiswa/I dapat membantu program-program yang akan dilaksanakan di *JO China State Construction Engineering Corporation AND Maju Mapan Bangunindo* pada unit K3.
2. Mendapatkan saran dan pemikiran dari mahasiswi magang.
3. Menciptakan kerjasama yang menguntungkan dan bermanfaat antara perusahaan dan Universitas Esa Unggul Fakultas Kesehatan Masyarakat, khususnya peminatan Keselamatan dan Kesehatan Kerja